

## PEMBINAAN ANAK – ANAK PENJUAL KORAN MELALUI AKTIFITAS MENGAJI DI KOTA BALIKPAPAN

Mochammad Purwanto<sup>1\*</sup>, Ashadi  
Sasongko<sup>1</sup>, Adrian Gunawan<sup>1</sup>, Jaluddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Teknik Kimia, Institut Teknologi  
Kalimantan, Kampus ITK Karang Joang  
Balikpapan

<sup>2</sup> Universitas Balikpapan, Kampus UNIBA  
Balikpapan

Email penulis korespondensi:  
m.purwanto@lecturer.itk.ac.id

### Abstraks

Anak-anak dalam usia 14 tahun ke bawah belum sepenuhnya melakukan pekerjaan. Mereka seharusnya dapat menikmati masa kanak-kanak dengan bahagia tanpa beban hidup yang mereka rasakan. Mereka juga harus mendapatkan perlindungan, berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Akan tetapi, kenyataan tidak berkata demikian. Anak-anak dalam usia sekolah di Kota Balikpapan masih terlihat di beberapa titik perempatan lampu merah melakukan aktifitas penjualan koran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka program pengabdian masyarakat dilakukan sebagai upaya pembinaan terhadap anak-anak penjual koran di kota Balikpapan. Ide program ini adalah dengan memberikan pendampingan aktifitas mengaji agar anak-anak yang masih dalam usia pertumbuhan dan perkembangan pemikiran tersebut memiliki pondasi yang cukup berkaitan dengan wawasan keilmuan serta memiliki karakter yang baik dengan adanya pemahaman keagamaan. Setelah mengikuti program ini anak-anak penjual koran sadar akan pentingnya ilmu agama, selain itu pemahaman berkaitan dengan keagamaan meningkat disertai dengan karakter dan perilaku mereka yang semakin bagus.

*Keywords:* anak penjual koran, mengaji, karakter.

### Abstract

Children under the age of 14 should not do the work properly. They should be able to enjoy their childhood happily without the burden of life they feel. They also have to get protection, have the right to a decent life. However, reality does not say that. School-age children in the city of Balikpapan can still be seen at several traffic lights at the intersection of newspapers. Based on these problems, the community service program is carried out as an effort to foster children selling newspapers in the city of Balikpapan. The idea of this program is to provide mentoring activities so that children who are still in the age of growth and development of thought have a sufficient foundation related to scientific insights and have good character with religious understanding. After participating in this program, the children of newspaper sellers are aware of the importance of religious knowledge, and in addition homework is associated with increased religious security accompanied by improved character and behavior.

*Keywords:* newspaper seller's son, chanting, character.

## PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian penting dari keluarga yang diharapkan dapat meneruskan pendidikan serta membantu masalah perekonomian keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak

mengatakan bahwa anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis, mempunyai ciri-ciri dan sifat



husus yang memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan, perkembangan fisik, mental secara utuh dan seimbang. Secara ilmu psikologi yang dikatakan sebagai anak adalah mereka yang berusia diantara 0-18 tahun yang terbagi pada tahap-tahap perkembangan yang menunjukkan adanya proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam rentang usia tersebut (Wulandari, 2018).

Negara telah menetapkan peraturan pemerintah mengenai hak dan kewajiban serta perlindungan anak dalam bentuk undang-undang, yakni undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Ada 4 hak dasar, antara lain: hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan dan hak berpartisipasi (Purwoko, 2013). Anak-anak dalam usia 14 tahun ke bawah belum sepatasnya melakukan pekerjaan. Mereka seharusnya dapat menikmati masa kanak-kanak dengan bahagia tanpa beban hidup yang mereka rasakan. Mereka juga harus mendapatkan perlindungan, berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Akan tetapi, kenyataan tidak berkata demikian. Anak-anak dalam usia sekolah di Kota Balikpapan masih terlihat di beberapa titik perempatan lampu merah melakukan aktifitas penjualan koran. Mereka masih anak-anak, yang seharusnya jika datang hujan berada dirumah, merasakan kehangatan keluarga. Akan tetapi, mereka justru rela berhujan-hujan dan rela kedinginan hingga tubuh mereka membeku demi untuk mencari nafkah. Pemandangan seperti itu sungguh ironis, terlebih lagi mereka adalah seorang anak yang masih perlu mendapatkan sebuah perlindungan.

Balikpapan adalah salah satu kota besar yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah mencapai 843,48 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 644.315 jiwa yang terdiri dari 329.920 laki-laki dan 314.395 perempuan (Disdukcapil, 2018). Kota Balikpapan merupakan pintu gerbang Kalimantan Timur, Bandar udara dan pelabuhan internasional terdapat di kota Balikpapan. Dimana pelabuhan dan bandara ini berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar berbagai kegiatan ekonomi dan lainnya. Terkait

dengan fenomena masih banyaknya anak kecil yang bekerja sebagai penjual koran di Kota Balikpapan perlu dipahami bahwa secara sosiologis bahwa hal ini merupakan persoalan sosial yang kompleks. Profesi anak penjual koran memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka dalam kondisi yang tidak semestinya, tidak memiliki masa depan yang jelas dan keberadaaan mereka tidak jarang menjadi masalah. Mereka masih usia sekolah yang semestinya mengisi waktunya untuk belajar namun karena kondisi perekonomian yang kurang mencukupi mereka harus berjualan koran. Berdasarkan hasil survey lapangan kebanyakan dari mereka terpaksa putus sekolah karena harus menjual koran. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya pembinaan terhadap anak-anak penjual koran di kota Balikpapan. Ide program ini adalah dengan memberikan pendampingan bimbingan belajar dan aktifitas mengaji agar anak-anak yang masih dalam usia pertumbuhan dan perkembangan pemikiran tersebut memiliki pondasi yang cukup berkaitan dengan wawasan keilmuan serta memiliki karakter yang baik dengan adanya pemahaman keagamaan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program pengabdian ini adalah metode kolaborasi yang merupakan suatu kegiatan analisa situasi, konsep pembinaan dan tindak lanjut, sehingga di dalamnya terdapat kontribusi baru, baik dalam bentuk proses maupun hasil. Program ini terdiri dari proses rancangan konsep bimbingan dan kajian, pembuatan jadwal kegiatan pembinaan, post test hasil kegiatan, hingga tindak lanjut dari program yang telah dilakukan. Peralatan yang digunakan terdiri dari papan tulis, spidol, buku pegangan.

#### **PEMBAHASAN**

Anak-anak kecil yang berprofesi sebagai penjual koran di Kota Balikpapan secara sosiologis merupakan persoalan sosial yang perlu ditangani. Profesi anak penjual koran memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan,

karena mereka dalam kondisi yang tidak semestinya, tidak memiliki masa depan yang jelas dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah. Mereka masih usia sekolah yang semestinya mengisi waktunya untuk belajar namun karena kondisi perekonomian yang kurang mencukupi mereka harus berjualan koran. Berdasarkan hasil program di lapangan diketahui bahwa ada yang terpaksa putus sekolah karena harus menjual koran. Beberapa penjual koran saat beristirahat sebagaimana Gambar 1.



**Gambar 1.** Penjual koran saat beristirahat

Dalam sela – sela kegiatan berjualan koran mereka kami kumpulkan untuk berdiskusi seputar keluarga mereka dan aktifitas sekolah. Karena kesibukan berjualan mereka tidak ada waktu untuk belajar keagamaan yang nota benenya merupakan pondasi awal pembentukan karakter anak. Oleh karena itu program pengabdian masyarakat ini hadir dalam rangka memberikan pemahaman keagamaan dengan aktifitas mengaji dan pembinaan karakter anak-anak agar menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter mulia. Adapun aktifitas kegiatan mengaji mereka dilaksanakan dengan kurikulum sebagaimana tabel 1.

**Tabel 1.** Kurikulum aktifitas mengaji

SESI	MATERI
I	Tauhid
II	Fikih
III	Al Qur'an
IV	Akhlak / Budi Pekerti

Pelaksanaan aktifitas mengaji dilaksanakan dengan tertib setiap selesai melaksanakan

kegiatan berjualan. Mereka dikumpulkan pada suatu titik temu dan diajak ke masjid untuk melaksanakan aktifitas mengaji. Kegiatan diawali dengan bersih diri dan berwudlu dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah. Mereka sangat menikmati program karena dikemas dengan unik dan menarik. Kegiatan wudlu dan aktifitas mengaji sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



(a)



(b)

**Gambar 2.** Praktek berwudlu (a) dan sesi mengaji (b)

Anak-anak penjual koran merasa senang dengan adanya program ini karena dapat menerima materi keagamaan dan bersahabat dalam satu tim. Mereka mendapat pemahaman mulai dari pemahaman tata cara berwudlu dan praktek sholat. Banyak perubahan yang mereka peroleh, dari kurang pahamnya wawasan tersebut hingga dapat menjalankan praktek dengan lancar. Kegiatan praktek berjalan secara bergantian dengan pengawasan yang maksimal agar diperoleh penguatan wawasan dan daya ingat kepada para peserta program.

Peserta mendapat pemahaman berkaitan dengan rukun iman dan rukun islam. Kegiatan berlangsung dengan sangat nyaman diiringi

dengan game edukasi dan disediakan doorprize bagi yang berhasil menjawab. Dalam program juga diberikan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan tatacara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Evaluasi program juga dilaksanakan dalam rangka melihat progress pemahaman peserta sehingga program ini benar-benar meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu keagamaan.

Program kajian ini juga diberikan wawasan tentang akhlak dan perilaku yang baik. Hal ini penting ditanamkan pada diri peserta mengingat tantangan zaman global saat ini yang tak jarang anak-anak terpengaruh oleh perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu penanaman budi pekerti luhur menjadi salah satu materi utama dalam program pendampingan terhadap anak-anak penjual koran di kota Balikpapan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas mengaji memberikan manfaat yang besar kepada anak-anak penjual koran di Kota Balikpapan berkaitan dengan pemahaman keagamaan dan peningkatan budi pekerti yang luhur. Kegiatan semacam ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan dengan program yang terstruktur sehingga akan dihasilkan peningkatan sumberdaya manusia bagi anak-anak penjual koran di kota Balikpapan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan atas bantuan pendanaan pada program ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Tjutjup Purwoko. 2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan. Jurnal Sosiologi. Vol 2. No. 4 hal 13-25

Fepti Tri Wulandari. 2018. Studi Tentang anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. Perlindungan Anak. Lembaran Negara Indonesia Tahun 2002 . Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Perlindungan Anak. Lembaran Negara Indonesia Tahun 1997 . Jakarta

<http://kaltim.tribunnews.com/2018/08/30/kadisdukcapil-balikpapan-sebut-pendatang-dibalikpapan-bisa-mencapai-25000-orang-tiap-tahun>